

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas perkebunan yang memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional adalah tanaman kopi. Kopi memegang peranan penting dalam peningkatan sumber devisa negara karena kopi termasuk tanaman perkebunan yang banyak diperdagangkan dalam dunia internasional, Indonesia menduduki posisi keempat penghasil kopi terbesar di dunia setelah Brazil, Kolombia dan Vietnam.

Kopi bukan hanya sebagai sumber devisa negara tetapi kopi juga memiliki peran penting sebagai sumber mata pencaharian tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Hampir 90% perkebunan kopi Indonesia merupakan perkebunan rakyat yang masih menggunakan teknologi budidaya yang masih terbatas. Apabila penerapan teknologi budidaya di perkebunan kopi rakyat tersebut diperbaiki, maka produksinya bisa ditingkatkan (Ernawati dkk, 2008). Program peremajaan perkebunan kopi rakyat, tergantung ketersediaan bibit tanaman. Bibit yang berkualitas baik dapat diperoleh dengan dukungan teknologi budidaya, khususnya teknik pembibitan (Suhartati,2008).

Provinsi Jambi menduduki posisi ke-13 dengan luas area dan produksi perkebunan kopi terbesar di Indonesia. Perkembangan tanaman kopi di Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya dari segi luas area, seperti yang tercantum pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Luas Area dan Produksi Kopi di Provinsi Jambi**

<b>Tahun</b>	<b>Luas Area (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>
2016	25.750	13.090	0,508
2017	25.749	13.330	0,517
2018	25.940	12.910	0,497
<b>Rata – rata</b>	<b>25.813</b>	<b>13.110</b>	<b>0,507</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistika,2019*

Berdasarkan Tabel 1.1 peningkatan luas area terjadi dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Peningkatan luas area tanaman kopi ini tidak diikuti dengan peningkatan produksi dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Pada tahun 2018, terjadi penurunan produksi tanaman kopi di Provinsi Jambi. Hal ini diduga karena telah dilakukannya *replanting* guna meningkatkan produksi dan produktivitas kopi di Provinsi Jambi.

Kopi yang dibudidayakan di Provinsi Jambi antara lain yaitu, kopi Liberika, Kopi Robusta dan Kopi Arabika. Tempat budidaya kopi tersebut antara lain kopi liberika dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kopi Robusta dibudidayakan di Kabupaten Merangin, Bungo, Kerinci dan Tebo serta kopi Arabika dibudidayakan di Kabupaten Kerinci dan Tebo.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu daerah pertanian di Provinsi Jambi. Kabupaten Kerinci memiliki beberapa komoditi perkebunan rakyat seperti tanaman kopi, teh, karet, cengkeh, kakao, tembakau, dan casiavera. Namun komoditi yang banyak dibudidayakan adalah tanaman kopi yaitu seluas 6.356 ha dan Kecamatan Kayu Aro Barat merupakan kecamatan yang paling banyak membudidayakan tanaman kopi di Kabupaten Kerinci.

Tanaman kopi yang berada di kerinci merupakan tanaman kopi Robusta dan Arabika. Kabupaten kerinci memiliki dataran tinggi disekitar Gunung Kerinci dengan ketinggian antara 1300-1600 mdpl yang sangat cocok ditanami oleh kopi jenis Arabika. Nama Kerinci yang menyertai nama kopi Arabika, mengindikasikan daerah produksinya, yaitu kabupaten kerinci. Dapat dilihat pada Tabel 2 1.

**Tabel 1.2 Perkembangan Luas Area dan Produksi Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci**

<b>Tahun</b>	<b>Luas (ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>
2015	1.140	208
2016	1.272	214
2017	1.535	241
2018	1.857	301
2019	2.733	422

*Sumber: Statistik Perkebunan Provinsi Jambi 2015-2019*

Berdasarkan Tabel 2.1 Luas pertanaman kopi Arabika Kerinci dalam tiga tahun terakhir (2015–2017) menunjukkan peningkatan. Luas pertanaman kopi Arabika Kerinci pada tahun 2015 tercatat 1.140 hektar, dan dua tahun kemudian meningkat menjadi 1.535 hektar. Luas areal yang selalu meningkat setiap tahun berbanding terbalik dengan jumlah produksi yang menurun. Terjadinya kecenderungan produksi kopi yang menurun pada 2016 disebabkan oleh tanaman yang belum menghasilkan (TBM) dan tanaman yang tidak menghasilkan (TTM). Hal itu dapat dilihat dari hasil produksi pada tahun 2017 yang sudah mulai meningkat dikarenakan tanaman yang belum menghasilkan (TBM) pada tahun 2016 sudah mulai memproduksi buah, sehingga jumlah produksi menjadi meningkat.

Terdapat tiga kondisi tanaman kopi, yaitu tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman menghasilkan (TM) dan tanaman tidak menghasilkan (TTM). Jumlah tanaman kopi yang tergolong TTM perkembangannya cenderung menurun dari tahun ke tahun, namun luasannya cukup berpengaruh pada penurunan produksi. Dapat dilihat pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3 Kondisi Pertanaman Kopi Arabika di Provinsi Jambi**

<b>Tahun</b>	<b>TBM</b>	<b>TM</b>	<b>TTM</b>	<b>Jumlah (ha)</b>
2015	715	321	104	1.140
2016	790	378	104	1.272
2017	1.013	418	104	1.535
2018	1.248	405	104	1.857
2019	1.953	676	104	2.733

*Sumber: Statistik Perkebunan Provinsi Jambi 2015-2019*

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat dilihat bahwa tanaman belum menghasilkan (TBM) selalu bertambah setiap tahun seiring dengan luas area yang bertambah juga. Selain tanaman belum menghasilkan (TBM) yang bertambah, tanaman menghasilkan (TM) juga bertambah setiap tahunnya. Kabupaten Kerinci memiliki dataran tinggi disekitar Gunung Kerinci dengan ketinggian antara 1300-1600 mdpl yang sangat cocok ditanami oleh tanaman kopi jenis Arabika. Di Kecamatan Kayu Aro terdapat dua Agroindustri yang bergerak di bidang perkebunan kopi yaitu Alko Sumatra Kopi dan Koperasi

barokah. Koperasi Alko Sumatra Kopi merupakan salah satu perkumpulan Petani Kopi Lereng Gunung Kerinci di Kabupaten Kerinci yang berdiri pada tahun 2015. Tujuan didirikannya Koperasi Alko Sumatra Kopi untuk memberi pendampingan atau pembinaan kepada petani kopi agar dapat meningkatkan kapasitas petani anggota perkumpulan dan masyarakat dalam menjadikan tanaman Kebun Kopi sebagai pendapatan andalan dan sebagai produk utama penyangga ekonomi masyarakat Kerinci. Alko sendiri menanam kopi dengan jenis Kopi Arabika yang terdapat di Gunung Tujuh dan Kopi Robusta yang terdapat di Danau Tinggi. Untuk Kopi jenis Arabika, Alko terdapat bermacam varietas kopi yaitu Andungsari, Sigararutang dan Komasti.

Berdasarkan latar belakang bahwa penulis menarik judul yang akan diamati yaitu **"Manajemen Pengolahan Kopi Arabika dengan Proses Natural pada Koperasi ALKO Sumatra Kopi Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci"**

## **1.2 Tujuan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan**

Adapun tujuan pelaksanaan praktik kerja lapangan ialah:

1. Untuk mempelajari pengolahan kopi arabika dengan proses natural yang dilaksanakan oleh Koperasi Alko Sumatra Kopi.
2. Untuk mengetahui Manajemen pengolahan kopi arabika dengan proses natural yang dilakukan oleh Koperasi Alko Sumatra Kopi.
3. Untuk mengetahui kelebihan menggunakan proses natural dalam pengolahan kopi arabika oleh Koperasi Alko Sumatra Kopi tersebut.

## **1.3 Manfaat Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan**

Adapun manfaat dari praktik kerja lapang ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan serta memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam hal mengamati pengolahan kopi arabika pada Koperasi Alko Sumatra Kopi tersebut.
2. Untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengamati kondisi lapangan, menganalisis data, dan dapat membuat kesimpulan mengenai pengolahan kopi arabika dengan proses natural yang diamati.

## **BAB II**

### **METODE PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

#### **2.1 Ruang Lingkup Praktik Kerja Lapangan**

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Koperasi Alko Sumatra Kopi Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Selama Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan, penulis mengamati gambaran umum tentang Koperasi Alko serta mempelajari bagaimana manajemen pengolahan kopi arabika dengan proses natural.

#### **2.2 Lokasi dan Waktu Praktik Kerja Lapangan**

Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) akan dilaksanakan Koperasi Alko. Jl. Raya Sungai Sikai No. 15 RT. 04 Desa Sungai Sikai, Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Jambi. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 10 minggu dan dimulai pada 22 februari 2021 sampai 30 april 2021. Waktu kerja PKL dilaksanakan sesuai jam kerja yang diterapkan oleh KOPERASI Alko.

#### **2.3 Metode Analisis Data**

Data yang telah di peroleh akan di analisis dengan metode deskriptif yaitu dengan mengetahui dan menjelaskan kegiatan yang ada di lapangan dan membandingkannya atau hasil pengujian oleh lembaga peneliti input yang berhubungan dengan kegiatan praktik kerja lapangan. Untuk mempermudah pengumpulan data Praktek Kerja Lapangan (PKL). Metode yang saya gunakan untuk pengumpulan data, yaitu:

##### **a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara melihat dan ikut serta secara langsung melaksanakan kegiatan diversifikasi produk kopi, yang meliputi kegiatan pengolahan.

b. Diskusi atau Tanya Jawab

Dalam pengumpulan data perlu dilakukan diskusi dengan manager, karyawan dan dan para pekerja yang ada di lapangan. Bahan diskusi dapat berupa hal-hal yang berkaitan dengan pengolahan kopi arabika. Untuk diskusi dan tanya jawab dengan manager yaitu untuk memperoleh informasi tentang gaya kepemimpinan dan fungsi manajemen yang dilakukan atasan dalam memberi arahan kepada para pekerja lainnya dan juga dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan seperti jumlah produksi kopi pertahun serta gambaran umum perusahaan Alko. Sedangkan diskusi yang dilakukan oleh karyawan atau pekerja yaitu untuk mendapatkan informasi tentang teknik dan proses pemeliharaan tanaman kopi yang telah menghasilkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang diperoleh dari PKL berasal dari arsip koperasi, catatan, dan literatur pendukung lainnya.

## **2.4 Data dan Informasi**

Data yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapangan ada 2 (dua), berikut ini data yang telah digunakan :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, dengan cara melalui pengamatan yang berlangsung dilapangan. Data yang diperoleh dari pengamatan ini melalui manajer, karyawan, dan para pekerja serta pengamatan tentang pengolahan kopi arabika.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu dari arsip koperasi, catatan dan literatur-literatur

maupun buku yang sudah diuji kebenarannya baik berupa tulisan, gambar ataupun karya.

## **2.5 Aspek yang dialami**

Dalam praktik kerja lapangan ini akan dipelajari mengenai Manajemen Pengolahan Kopi Arabika dengan Proses Natural. Selain itu juga mengamati tentang pelaksanaan manajemen dan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

### **2.6.1 Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan. Penyusunan kegiatan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi. Perencanaan dibuat untuk mengetahui apa yang akan dilakukan di lapangan, sehingga dapat diketahui berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan berapa biaya yang diperlukan dalam pengolahan kopi arabika.

### **2.6.2 Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, menempatkan orang orang pada setiap aktivitasnya, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif di delegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Prastowo dkk, 2010). Adapun beberapa unsur pada fungsi pengorganisasian yang dijadikan objek untuk penulis amati. Unsur-unsur manajemen itu terdiri dari 6 M, yaitu:

#### **1) Manusia (*Man*)**

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.

#### **2) Uang (*Money*)**

Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar atau kecilnya kegiatan yang dilakukan, dapat diukur dari jumlah uang yang

beredar dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

3) Mesin (*Machine*)

Dalam menjalankan suatu kegiatan produksi, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta meningkatkan efisiensi kerja.

4) Bahan Baku (*Material*)

Dalam kegiatan usaha selain manusia yang menjadi ahli dalam bidangnya, bahan dan materi-materi dapat dijadikan suatu sarana. Sebab materi dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang diinginkan.

5) Metode (*Method*)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata kerja yang baik akan memperlancar jalannya suatu pekerjaan. Sebuah metode saat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang akan melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

6) Pasar (*Market*)

Memasarkan produk suatu barang tentu sangatlah penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti, artinya proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam kelompok tani. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan kemampuan konsumen.

### 2.6.3 Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah dalam mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. (Abdulrachaman, 1979). Jadi pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha. Pokok-pokok masalah yang dipelajari dalam fungsi pengarahan atau directing adalah:

#### 1) Tingkah Laku Manusia

Manajemen adalah mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Pimpinan dalam membina kerja sama, mengarahkan dan mendorong gairah kerja para bawahan, perlu memahami tingkah laku manusia. Jadi, peranan perilaku yang manusiawi terhadap karyawan sangat mendorong peningkatan produktivitas kerja, sedangkan perlakuan manusiawi bisa kita lakukan jika tingkah laku manusia diketahui.

#### 2) Hubungan Manusiawi

Hubungan manusiawi (*Humanity Relationship*) adalah hubungan antara orang-orang yang dilakukan dalam suatu organisasi. Hubungan manusiawi ini tercipta didorong oleh kebutuhan dan kepentingan yang sama, misalnya untuk memperoleh pendapatan, keamanan, kekuatan dan lain sebagainya. Jadi hubungan manusiawi tercipta dan terbina dengan baik jika dilakukan secara manusiawi, saling membutuhkan, saling menguntungkan, saling menghormati dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

#### 3) Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam manajemen, karena proses manajemen baru terlaksana jika komunikasi dilakukan. Pemberi perintah, laporan, informasi, berita, saran dan menjalin hubungan hanya dapat dilakukan dengan komunikasi saja, tanpa komunikasi proses manajemen tidak terlaksana.

#### 4) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan intisari manajemen, dengan kepemimpinan yang baik, proses manajemen akan berjalan dengan lancar dan karyawan akan bergairah melaksanakan tugas-tugasnya. Pemimpin adalah seseorang yang mempunyai bawahan untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Pemimpin dibedakan atas *top manager* (pimpinan Puncak), *middle manager* (manager madya) dan *lower manager* (manager bawah).

#### 2.6.4 Pengawasan (*Countrolling*)

Menurut Sedarmayanti (1983) beliau mendefinisikan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Seorang manager harus mempunyai berbagai cara untuk memastikan semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan proses kontrol atau pengawasan.